

PENGARUH MANAJEMEN LABA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Vindy Abdatul ‘Asyiroh

Universitas Panca Marga
Probolinggo

Tatik Amani

tatikamani@upm.ac.id
Universitas Panca Marga
Probolinggo

Mutimmah Rustianawati

Universitas Panca Marga
Probolinggo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis atau metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan menggunakan variabel bebas yaitu manajemen laba, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan. Variabel terikatnya ialah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan fokus penelitian pada Laporan Tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini ialah 10 perusahaan makanan dan minuman. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan manajemen laba, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan yang mempunyai pengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR adalah kinerja lingkungan.

Kata Kunci: CSR, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai banyak perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, sebagaimana telah disampaikan oleh perwakilan UNIDO Hajarabi yang mengatakan Indonesia telah masuk sepuluh besar industri manufaktur yang ada di dunia. Perusahaan harus membangun citra yang baik kepada

masyarakat agar memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan memberikan perhatian kepada lingkungan disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Saputra et al., 2019). CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan yang memiliki kewajiban untuk melakukan kebijakan serta kegiatan perusahaan dengan menjaga lingkungan berlandaskan

hukum. Dasar hukum yang mengatur tentang CSR tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 berbunyi, “Perseoran yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan agar melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Jika kewajiban tersebut tidak dilakukan maka, perseoran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang ada. Meskipun terdapat dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan CSR, masih terdapat permasalahan dimana perusahaan tidak memenuhi serta memperhatikan tanggung jawab sosialnya.

Indonesia mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam praktik CSR karena timbul permasalahan akibat dari perusahaan yang tidak mengedepankan tata kelola perusahaan yang sehat serta memperhatikan aspek sosial. Menurut (Lasimpala & Natalia, 2020) “Tanggung jawab sosial memahami aktivitas perusahaan dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungannya terutama aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan pengolahan barang jadi dari bahan mentah hingga siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat serta dianggap memiliki kontribusi yang besar terhadap masalah lingkungan karena pada saat proses produksinya akan menghasilkan limbah produksi

dimana limbah tersebut sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan di sekitar masyarakat”. Pada tahun 2021, Indonesia menghasilkan timbulan limbah B3 atau bahan berbahaya dan beracun sebanyak 60 juta ton yang dimana limbah tersebut banyak berasal dari perusahaan manufaktur sebanyak 2.897 limbah (Dihni, 2022). Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian karena terdapat banyaknya masalah tersebut supaya perusahaan bertanggung jawab terhadap kegiatan operasionalnya.

Dalam penerapan CSR, perusahaan menyadari bahwa dengan memperhatikannya lingkungan sosial perusahaan akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor, *stakeholders*, dan masyarakat agar dapat meraih profit yang maksimal. Hal ini tentu harus dilakukan oleh perusahaan untuk meraih profit yang maksimal yaitu memperhatikan manajemen labanya. Adanya manajemen laba tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba yang nantinya akan digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan. Jika perusahaan mendapatkan tingkat laba yang tinggi maka akan dilakukannya pengungkapan secara menyeluruh karena perusahaan tersebut sudah masuk persaingan ketat agar kinerja perusahaan efisien. (Utpala & Adiwibowo, 2021).

Stakeholder mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi tentu sering kali melihat kinerja perusahaan serta ukuran perusahaan. Adapun hubungan *firm size* dengan CSR yaitu jika perusahaan yang mempunyai ukuran yang luas maka aktivitas yang dilakukan lebih berat untuk mendapatkan dampak yang lebih besar kepada masyarakat, serta mendapatkan banyak pemegang saham untuk melaksanakan program sosial perusahaan (Yanti et al., 2021). Perusahaan manufaktur memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar jika tidak diolah hasil limbahnya dengan benar. Oleh karena itu pemerintah mengadakan program melalui KLH pada tahun 2002 yaitu (PROPER) yang mendorong perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup. Penilaian ini digolongkan berdasarkan tingkatan yang berbeda (Indonesia, 2018). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

2. KERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan

Manajemen Keuangan Teori keagenan juga merupakan penetapan beberapa usulan tentang pengendalian organisasional yang berdasarkan

keyakinan bahwa pemisahan pemilik perusahaan dari manajemen dapat menciptakan keinginan pemilik diabaikan (Pearce II & Robinson Jr, 2018). Hubungan yang terdapat dalam teori ini merupakan hubungan manajer dan investor yang mana manajer mempunyai informasi lebih luas yang mempunyai kewajiban melaporkan kondisi yang ada pada perusahaan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk *financial report*. (Manik et al., 2020). Manajer akan diberikan wewenang penuh dari pemilik perusahaan untuk mengatur jalannya perusahaan serta pengambilan keputusan yang mengatas namakan perusahaan (Sudarno et al., 2022).

Teori *Stakeholder*

Teori ini berasumsi bahwa para *stakeholder* menentukan keberadaan suatu perusahaan. Pembeneran stakeholder akan membuat perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan lancar (Saputra et al., 2019). Teori *stakeholder* yaitu teori yang mengungkapkan bahwa semakin banyak pihak yang mau menjadi *stakeholder* maka semakin luas juga suatu perusahaan akan tanggung jawab sosialnya (Hamdani, 2018).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berlandaskan dengan “*social contract*” antartara perusahaan dan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan dimana perusahaan

melakukan kegiatan operasional serta menggunakan sumber ekonominya. Keyakinan masyarakat sangat dibutuhkan agar perilaku yang diterapkan oleh mereka harus sesuai norma yang berlaku (Darma et al., 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi pada laporan keuangan yang memiliki tujuan tertentu dibuat oleh manajemen guna memenuhi tujuannya sendiri dalam proses menentukan laba (Subramanyam, 2017). Menurut (Abbas et al., 2019) “Manajemen laba juga lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi dalam batasan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) sehingga perusahaan yang terkait mendapatkan manfaat tertentu”. Berdasarkan pengertian manajemen laba dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu upaya perusahaan untuk memanfaatkan perubahan informasi yang akan ditetapkan oleh manajer agar dapat meningkatkan laba perusahaan secara stabil.

Adapun indikator manajemen laba berdasarkan rumus model Jones:

- a. Menghitung Jumlah Keseluruhan Akrua

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

- b. Menentukan Nominal Total Akrua diestimasi menggunakan regresi linear

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

- c. Menentukan *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

- d. Menghitung Nilai *Discretionary Accruals*

$$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$ = Jumlah keseluruhan akrual perusahaan i,t

$NI_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i,t

$CFO_{i,t}$ = Arus kas operasi perusahaan i,t

$TA_{i,t-1}$ = Jumlah keseluruhan dari asset perusahaan i, t-1

$\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan pendapatan perusahaan i,t

$PPE_{i,t}$ = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i,t

$NDA_{i,t}$ = Akrua Diskresioner perusahaan i,t

$\Delta REC_{i,t}$ = Perubahan piutang perusahaan i,t

$DAC_{i,t}$ = Akrua Diskresioner perusahaan i,t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan jika terdapat tingkatan profit hal tersebut berarti menggambarkan ukuran perusahaan luas dan terus akan tumbuh serta dapat diukur dengan menggunakan harga saham, *log size*, serta total aktiva.

Ukuran perusahaan juga dapat a. menjelaskan bahwa perusahaan besar b. memiliki biaya informasi lebih rendah serta dasar kepemilikan lebih luas c. daripada perusahaan kecil (Wati, 2019). Menurut (Putra & Lestari, 2016) “Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang akan dilakukan perusahaan pada laporan tahunan yang akan dibuat. Perusahaan besar tentunya akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil”.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, serta rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar dapat lebih mudah memperoleh pinjaman daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham juga lebih besar. Oleh sebab itu, investor akan lebih berspekulasi terhadap perusahaan besar dan berharap keuntungan *return* yang besar pula. Adapun indikator ukuran perusahaan yaitu :

$$Firm\ Size = Ln\ of\ total\ aktiva$$

Adapun menentukan kategori ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara berikut:

Menentukan total aktiva perusahaan
 Menghitung dengan rumus logaritma natural terhadap total aktiva
 Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan :

- 1) Menentukan jumlah kriteria yaitu 3: kecil, sedang, besar
- 2) Menentukan nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimal – nilai minimal)
- 3) Menentukan range (jarak interval kelas) dengan cara :

$$\frac{Nilai\ maksimal - nilai\ minimal}{3}$$
- 4) Membuat kelompok interval dengan jumlah 3 kriteria :
 - a) Jika nilai minimal dari Ln Total Aktiva + Range = Batas 1 berarti masuk kelompok kecil.
 - b) Jika batas 1 + 0,001 + Range = Batas 2 berarti masuk kelompok sedang.
 - c) Jika batas 2 + 0,001 + Range = Batas 3 atau nilai maksimal Ln Total Aktiva berarti masuk kelompok besar.
- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan agar dapat memperoleh lingkungan yang baik serta dapat dijadikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan (Darma et al., 2019). Kinerja lingkungan merupakan kinerja yang dikeluarkan

oleh perusahaan guna berusaha untuk memberikan kepedulian serta tanggung jawab yang lebih terhadap lingkungan sekitar terutama diakibatkan oleh operasional perusahaan (Damanik & Yadnyana, 2017).

Pada tahun 2002 Kementrian Lingkungan Hidup mengadakan Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan berdasarkan hukum Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 dengan tujuan untuk menilai pelestarian lingkungan hidup. Dalam PROPER ini, tingkat kinerja lingkungan dinilai berdasarkan peringkat warna terbaik yaitu emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2, dan yang paling buruk yaitu hitam dengan skor 1 (Indonesia, 2018). Adapun mekanisme dan kriteria PROPER yaitu:

1. PROPER Emas adalah telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
2. PROPER Hijau adalah perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai:
 - a. Keanekaragaman Hayati
 - b. Sistem Manajemen Lingkungan
 - c. 3R Limbah Padat
 - d. 3R Limbah B3

- e. Konservasi Penurunan Beban Pencemaran Air
- f. Penuruan Emisi
- g. Efisiensi Energi

3. PROPER Biru: adalah perusahaan Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang:

- a. Penilaian Tata Kelola Air
- b. Penilaian Kerusakan Lahan
- c. Pengendalian Pencemaran Laut
- d. Pengelolaan Limbah B3
- e. Pengendalian Pencemaran Udara
- f. Pengendalian Pencemaran Air
- g. Implementasi AMDAL

4. PROPER Merah : adalah perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam bidang:

- a. Penilaian Tata Kelola Air
- b. Penilaian Kerusakan Lahan
- c. Pengendalian Pencemaran Laut
- d. Pengelolaan Limbah B3
- e. Pengendalian Pencemaran Udara

- f. Pengendalian Pencemaran Air
 - g. Implementasi AMDAL
5. PROPER Hitam: adalah peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, Belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH dalam bidang:
- a. Penilaian Tata Kelola Air
 - b. Penilaian Kerusakan Lahan
 - c. Pengendalian Pencemaran Laut
 - d. Pengelolaan Limbah B3
 - e. Pengendalian Pencemaran Udara
 - f. Pengendalian Pencemaran Air
 - g. Implementasi AMDAL

Hasil penilaian PROPER ini diumumkan secara rutin kepada masyarakat serta penilaian ini akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena kinerja lingkungan yang baik akan lebih teliti untuk memperhatikan pengungkapan CSR agar dapat menarik perhatian investor.

Kesimpulan dari definisi diatas bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja yang dikeluarkan oleh perusahaan guna berusaha untuk memberikan tanggung jawab dan kepedulian yang lebih terhadap lingkungan sekitar terutama diakibatkan oleh operasional perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut ISO 26000 mendefinisikan “Corporate Social Responsibility (CSR) dapat mengungkapkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi positif atau negative pada kualitas hidup manusia serta lingkungannya” (Saputra et al., 2019). Produk yang memiliki orientasi positif terhadap lingkungannya dapat dilakukan dengan perusahaan harus mengelolanya dengan semaksimal mungkin (Labetubun et al., 2022). Menurut (Yanti et al., 2021) “CSR merupakan suatu etika bisnis yang bertujuan dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh buruk kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya karena semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, dan bertahan hidup serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab suatu perusahaan yang memberikan kontribusi pembangunan dan kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan yang terdampak dari kegiatan operasional perusahaan. adapun rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$CSRDI_i$ =Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkup perusahaan i.

$\sum X_{yi}$ = *Dummy variabel*, nilai 1 jika item y diungkapkan nilai 0 jika item y tidak diungkapkan.

n_i =jumlah item untuk perusahaan i.

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel adalah bagian jumlah populasi yang digunakan untuk peneliti untuk penelitian (Sujarweni, 2020). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik memilih dengan kriteria biasa disebut *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan kriteria-kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman yang menyajikan laporan tahunan secara konsisten pada periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman yang menyajikan laporan kegiatan CSR secara konsisten periode 2017-2021.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan & minuman yang menjadi PROPER secara konsisten periode 2017-2021.

Terdapat 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel yaitu Perusahaan Makanan dan Miinuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian menggunakan metode kuantitati serta dokumentasi dan data kepustakaan menjadi pengumpulan data pada penelitian ini (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa data *annual report* perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021.

Menurut (Sugiyono, 2019) mendefinisikan bahwa kepustakaan berasal dari beberapa referensi yang dapat mendukung penelitian seperti jurnal, berita, buku. Terdapat tiga ketentuan yang digunakan sebagai landasan sebuah penelitian yaitu relevansi, kemutakhiran, serta keasliannya (Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan yaitu 10 perusahaan yang lolos uji asumsi klasik dan digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi berganda yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR, dengan hasil dibawah ini:

Tabel 1 . Hasil Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Manajemen Laba	50	-.63	.38	-.1318
Ukuran Perusahaan	50	27.64	32.82	29.3241
Kinerja Lingkungan	50	2.00	4.00	3.0800
Pengungkapan CSR	50	.25	.58	.4169
Valid N (listwise)	50			

Sumber: SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif pada tabel 1 yang didapat oleh peneliti adalah.

- a. Variabel manajemen laba menghasilkan nilai minimum sebesar -0.63 dan nilai maksimum sebesar 0.38, nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0.1318.
- b. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai minimum sebesar 27.64 dan nilai maksimum 32.82, nilai *mean* sebesar 29.3241.
- c. Variabel kinerja lingkungan menghasilkan nilai minimum 2.00 dan nilai maksimum 4.00, nilai *mean* sebesar 3.0800.
- d. Variabel pengungkapan CSR menghasilkan nilai minimum sebesar 0.25 dan nilai maksimum sebesar 0.58, serta nilai rata-rata sebesar 0.4169.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03105237
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.046
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas mendapatkan hasil dengan nilai probabilitas signifikasinya 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.049	.092		.539	.592		
	Manajemen Laba	-.042	.024	-.210	-1.787	.081	.982	1.019
	Ukuran Perusahaan	.006	.003	.238	2.041	.047	.993	1.007
	Kinerja Lingkungan	.062	.014	.535	4.562	.000	.993	1.018

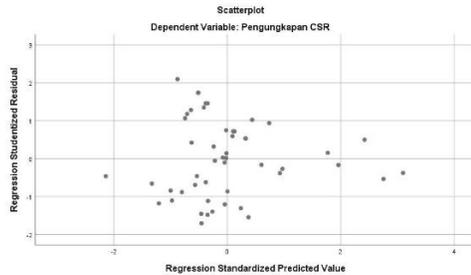
a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak

terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, 2023.

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa persebaran titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar nilai 0, tidak mengumpul, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00249
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	26
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-

tailed) sebesar 1,000 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.049	.092			.539	.592
	Manajemen Laba	-.042	.024	-.210		-1.787	.081
	Ukuran Perusahaan	.006	.003	.238		2.041	.047
	Kinerja Lingkungan	.062	.014	.535		4.562	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: SPSS 25, 2023.

Hasil pada tabel di atas yaitu $Y = 0,049 - 0,042X_1 + 0,006X_2 + 0,062X_3$.

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) = 0,049
Artinya jika $X_1, X_2, X_3 = 0$, maka $Y = 0,049$.
- Nilai b_1 (Manajemen Laba) = -0,042
Artinya, setiap ada peningkatan 1 satuan maka tingkat pengungkapan CSR menurun sebesar 0,042.
- Nilai b_2 (Ukuran Perusahaan) = 0,006
Koefisien regresi ini memiliki arti yaitu setiap adanya peningkatan 1 satuan nilai ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,006.
- Nilai b_3 (Kinerja Lingkungan) = 0,062

Koefisien ini mempunyai arti setiap peningkatan 1 satuan nilai kinerja lingkungan, maka akan meningkat juga nilai pengungkapan CSR sebesar 0,062.

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.049	.092		.539	.592
	Manajemen Laba	-.042	.024	-.210	-1.787	.081
	Ukuran Perusahaan	.006	.003	.238	2.041	.047
	Kinerja Lingkungan	.062	.014	.535	4.562	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: SPSS 25, 2023.

Pada tabel 7 menunjukkan nilai manajemen laba dengan $t_{hitung} -1,787$ dan t_{tabel} penelitian ini 2,012 maka $t_{hitung} -1,787 < t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikan $0,081 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai $t_{hitung} 2,041 > t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikan $0,047 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} untuk variabel Kinerja Lingkungan sebesar $t_{hitung} 4,562 > t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Pengungkapan CSR Hal tersebut berarti hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan variabel bebas penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ditolak.

Berdasarkan uji diatas dapat menunjukkan pengaruh dominan bahwa

nilai yang besar pada *Standardized Coefficients Beta* yaitu 0,535 yang dihasilkan oleh variabel Kinerja Lingkungan. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian (H_3) yang menyatakan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X_3) yang berpengaruh dominan terhadap Pengungkapan CSR diterima.

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	3	.010	9.360	.000 ^b
	Residual	.047	46	.001		
	Total	.076	49			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

Sumber: SPSS 25, 2023.

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 9,380 > F_{tabel} 2,80$ artinya hipotesis penelitian (H_2) yang menyebutkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan CSR diterima.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.379	.339	.03205	1.994

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: SPSS 25, 2023.

Koefisien determinasi dari tabel diatas dilihat dari nilai *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,339 atau memiliki kontribusi sebesar 33,9% dari keseluruhan variabel bebas artinya pengaruh yang diberikan cukup kuat terhadap pengungkapan CSR atau variabel terikatnya. Sedangkan sisanya

dari total persentase 100% sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

a. Variabel Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan CSR

Variabel manajemen laba secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi praktik manajemen laba dilakukan perusahaan tidak mampu memberikan luas pengungkapan CSR yang maksimal. Dalam penelitian ini juga tidak mendukung teori legitimasi yang mengungkapkan semakin tinggi manajemen laba dilakukan maka CSR yang dilakukan juga harus semakin besar. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan tidak bertujuan untuk mengalihkan perhatian investor akan pelaksanaan kegiatan manajemen laba, namun pelaksanaan kegiatan CSR ini semata-mata untuk menaati peraturan perundang-undangan. Sehingga kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak mendukung kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR serta signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar

perusahaan maka semakin banyak orang mengenal perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki banyak *stakeholder* yang memperhatikan keadaan dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan CSR yang luas ini secara tidak langsung citra baik perusahaan akan bertambah.

c. Variabel Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR

Variabel kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program PROPER dapat mendorong perusahaan untuk terus menerapkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku terutama dalam pengelolaan lingkungan serta dapat mengungkapkan CSRnya sebagai bentuk tanggung jawab dan meningkatkan *image* perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi menjelaskan bahwa hubungan antara masyarakat dengan perusahaan dimana masyarakat memberikan penghargaan apabila perusahaan melaksanakan kegiatan operasinya dengan baik dan diimbangi dengan tindakan sosial sehingga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Adanya penghargaan ini berarti kegiatan operasi perusahaan tidak berlawanan dengan UU karena menjalankan prinsip ramah lingkungan.

d. Pengaruh Secara Simultan Antara Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil uji hipotesis secara simultan membuktikan bahwa variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

e. Variabel yang Memiliki Pengaruh Secara Dominan terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan yaitu kinerja lingkungan dengan tingkat *standardized coefficients Beta* 0,535. Nilai ini merupakan nilai tertinggi dari seluruh variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima karena dugaan sudah sesuai dengan hasil olahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hal tersebut mengandung arti bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yang diukur melalui PROPER konsisten dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja perusahaan mereka dapat menggambarkan kabar baik bagi setiap pelaku pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Secara parsial manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai *standardized coefficients Beta* 0,535.

Praktisi dapat mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu penilaian bagi perusahaan sebelum berinvestasi. Sehingga tidak hanya menilai dari kinerja keuangan saja melainkan tingkat kepedulian perusahaan tersebut terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian ini mendapatkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 33,9% artinya masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, maka untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan serta mencari variabel bebas lainnya yang dapat mempunyai pengaruh lebih besar terhadap pengungkapan CSR. Serta dapat mengganti objek penelitian selain perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun dapat mencari perusahaan yang sedang memiliki *issue* mendalam terkait CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Said, Z., Bahtiar, & Nisa, K. (2019). *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris* (Dirah (ed.)). Nas Media Pustaka.
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Dihni, V. A. (2022). *Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 Pada 2021*. <https://databoks.kadata.co.id>
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Indonesia, K. L. H. dan K. R. (2018). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan*. <https://www.menlhk.go.id>
- Labetubun, M. A. H., Nugroho, L., Mukhtadi, D. P., Pusporini, Umiyati, H., Hendrayani, Y., Lahallo, K. A. F. F., Rahayu, P. S., Ahmad, D., & Gaol, S. L. (2022). *CSR Perusahaan “Teori dan Praktis Untuk Manajemen yang Bertanggung Jawab”* (U. Saripudin (ed.); 1st ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Lasimpala, F., & Natalia, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Attention Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 15–26. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Manik, T. M., Surlanti, M., & Simarmata, A. M. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. 6(1), 42–57.
- Pearce II, J. A., & Robinson Jr, R. B. (2018). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (4th ed.). Salemba Empat.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Saputra, K. A. K., Martini, N. P. R., & Pradnyaitasari. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan* (1 (ed.)). Indomedia Pustaka.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M.

- B., & Junaedi, A. T. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusand tara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Utpala, C. G., & Adiwibowo, A. S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, dan Military Connection Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramseti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.